

PENGARUH *KNOWLEDGE* DAN *SKILL* TERHADAP KINERJA MELALUI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN PADA PENGUSAHA UKM PRODUK UNGGULAN KOTA MALANG

Abdur Rozzaq Fahmi¹; Ernani Hadiyati²; Ahmad³

^{1,2,3}Program Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Gajayana

Email: rozzaqbioum2006@yahoo.co.id

Abstract: *The objectives of this study are: i) to obtain empirical evidence of the influence of knowledge on entrepreneurial competency; ii) the influence of skills on entrepreneurial competency; iii) the effect of entrepreneurial competency on performance; iv) the influence of knowledge on performance; v) the effect of skills on performance; vi) to obtain empirical evidence of the total effect knowledge through entrepreneurial competency on performance and; vii) the total effect skills through entrepreneurial competency on performance. This research is a survey research using explanatory research type. The statistical analysis used is the Path Analysis approach. The results showed that: (i) knowledge has a positive and not significant effect on entrepreneurial competency. (ii) skill has a positive and significant effect on entrepreneurial competency. (iii) entrepreneurial competency has a positive and not significant effect on performance. (iv) knowledge has a positive and not significant effect on performance. (v) skill has a positive and significant effect on performance. (vi) the indirect effect of knowledge on performance through entrepreneurial competency shows a positive relationship as well as the total effect > direct effect (knowledge on performance) which means there is a mediating effect of entrepreneurial competency. (vii) the indirect effect of skills on performance through entrepreneurial competency shows a positive relationship as well as the total effect > direct effect (skills on performance), which means there is a mediating effect of entrepreneurial competency.*

Keywords: *knowledge, skill, entrepreneurial competency, performance, small medium enterprises*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: i) untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *knowledge* terhadap kompetensi kewirausahaan; ii) pengaruh *skill* terhadap kompetensi kewirausahaan; iii) pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja; iv) pengaruh *knowledge* terhadap kinerja; v) pengaruh *skill* terhadap kinerja; vi) untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh total *knowledge* melalui kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja dan; vii) pengaruh total *skill* melalui kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan tipe penelitian penjelasan (*explanatory research*). Analisis statistik yang digunakan adalah *Path Analysis*. Hasil riset menunjukkan bahwa: (i) *knowledge* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan. (ii) *skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan. (iii) kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja. (iv) *knowledge* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja. (v) *skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. (vi) pengaruh tidak langsung *knowledge* terhadap kinerja melalui kompetensi kewirausahaan menunjukkan hubungan positif serta pengaruh total > pengaruh langsung (*knowledge* terhadap kinerja) yang artinya terdapat pengaruh mediasi dari kompetensi kewirausahaan. (vii) pengaruh tidak langsung *skill* terhadap kinerja melalui kompetensi kewirausahaan menunjukkan hubungan positif serta pengaruh total > pengaruh langsung (*skill* terhadap kinerja) yang artinya terdapat pengaruh mediasi dari kompetensi kewirausahaan.

Kata kunci: *knowledge, skill, kompetensi kewirausahaan, kinerja, usaha kecil menengah*

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi menjadikan peran ekonomi lokal signifikan untuk mendorong laju percepatan pertumbuhan ekonomi dalam agenda menciptakan daya tahan, daya tarik, dan daya saing ekonomi untuk memperbaiki pola pertumbuhan ekonomi karena banyak perusahaan besar tumbang dan ada yang berkembang cukup pesat. Akibat krisis yang berdampak pada berubahnya sistem pemerintahan dari sentralisasi (*centralized*) menjadi desentralisasi (*decentralized*), opsi pemulihannya adalah dengan

pembaruan ekonomi (*economic recovery*) yang dulu merupakan kewenangan pusat, saat ini dilimpahkan menjadi kewenangan daerah.

Pemerintahan daerah memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk mengatur rumah tangganya seperti tertuang pada UU Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian disempurnakan kembali menjadi UU Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008 tentang perubahan kedua atas UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. UU tersebut memperkuat tugas, kewenangan, dan tanggung jawab pemerintah daerah agar mencetuskan strategi terbaik untuk menentukan langkah konkrit dalam mengembangkan ekonomi di daerah.

Menurut Kemenkop dan UKM (Renstra Kemenkop & UKM, 2015) pemberdayaan UKM merupakan salah satu upaya pencapaian tujuan negara dan bangsa Indonesia sesuai Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) NKRI Tahun 1945 yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum. Implementasinya berdasarkan azas kekeluargaan pada pasal 33 ayat 1 serta pelaksanaan perekonomian nasional yang berlandaskan demokrasi ekonomi seperti tertulis pada pasal 33 ayat 4. Pemberdayaan UKM juga dilaksanakan atas dasar amanat beberapa Undang-Undang (UU) antara lain:

- a. UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yaitu pemberdayaan UKM merupakan bagian satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (integral) dalam proses pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan/penyediaan lapangan kerja, serta pengentasan kemiskinan.
- b. UU No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 yaitu:
 1. peningkatan kapabilitas daya saing usaha kecil dan menengah (UKM) pada berbagai wilayah di Indonesia sehingga menjadi bagian integral dari kegiatan ekonomi dengan tujuan memperkuat basis ekonomi di dalam negeri;
 2. pengembangan UKM diarahkan agar menjadi pelaku ekonomi yang semakin berbasis IPTEK serta berdaya saing dengan produk-produk impor, khususnya dalam penyediaan barang dan jasa kebutuhan masyarakat sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk perubahan struktural maupun memperkuat perekonomian domestik;

Amanat UUD 1945 dan 2 UU di atas mengarahkan pemberdayaan UKM untuk dilaksanakan melalui pendekatan keberpihakan (*affirmative*) dan pendekatan pengembangan kemandirian. Pemberdayaan UKM dimaksudkan untuk memperkuat peningkatan kontribusinya pada perekonomian, seperti dalam penanggulangan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja, ataupun untuk meningkatkan nilai tambah perekonomian serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pembangunan berkelanjutan. Kontribusi dari UKM bisa membuat lonjakan PDB, peningkatan cara hidup, dan mengurangi tingkat pengangguran (Perks & Smith, 2006 dalam Abdul, 2018).

Pada kasus di Indonesia, Tambunan (2009) dalam Sari et. al. (2015) menyatakan bahwa daya saing UKM bisa ditingkatkan melalui sumber daya manusia, modal kerja, serta keahlian manajemen dan teknologi. Mengacu pada hasil penelitian dari Tambunan (2009) dalam Sari et. al. (2015), terlihat bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Pemilik UKM yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi terbukti lebih memahami bisnis mereka, Selain itu, kemampuan pemilik UKM dalam memahami tren pasar yang terbaru lebih terbukti mempengaruhi produktivitas daripada pemilik UKM yang masih kurang dalam hal keahlian.

Campur tangan pemerintah dalam pemberdayaan UKM di Indonesia seperti tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Selanjutnya, Inpres tersebut dipertegas melalui Permendagri Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah, dalam pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa perencanaan pengembangan Produk Unggulan Daerah (PUD) jangka menengah daerah dapat dilakukan antara lain dengan model: a) Inkubator, b) Klaster, c) *One Village One Product/OVOP*, dan d) Kompetensi Inti.

Hasil studi Sandriana et.al (2015) mengenai penentuan PUD Kota Malang berbasis *cluster* (klaster) memperlihatkan bahwa UKM Tempe/Keripik Tempe menempati peringkat satu dan UKM Keramik menempati peringkat dua. UKM Keramik dan UKM Tempe/Keripik Tempe merupakan dua dari beberapa UKM PUD Kota Malang yang telah memiliki *legal standing*. UKM Keripik Tempe Sanan memiliki *legal*

standing dengan Nomor: AHU-0008291.AH.01.07.TAHUN 2017 tentang Paguyuban Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe, sedangkan *legal standing* UKM Keramik Dinoyo berdasarkan Keputusan Walikota Malang Nomor: 188.45/184/35.73.112/2019 tentang Penetapan Paguyuban Pengerajin dan Pedagang Keramik Dinoyo Kota Malang Masa Bhakti 2019-2021. Sedangkan, UKM PUD lainnya masih belum memiliki *legal standing* dan sedang dalam tahap penguatan kelembagaan.

Perwali Malang Nomor 20 Tahun 2018 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun 2019 Kota Malang, juga menjelaskan bahwa struktur industri di Kota Malang masih menunjukkan ketidakseimbangan dimana jumlah industri kecil dan menengah jauh di atas jumlah industri besar. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang, kurang lebih 96% pelaku usaha sektor industri pengolahan di Kota Malang adalah industri kecil dan menengah. Hal tersebut menunjukkan besarnya peran industri mikro, kecil, dan menengah dalam menggerakkan perekonomian Kota Malang, terutama dalam pemerataan pendapatan serta penyerapan tenaga kerja untuk masyarakat setempat.

Kualitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM) di Kota Malang masih tergolong rendah. Sejak tahun 2007 hingga saat ini, kualitas UKM di Kota Malang tidak pernah meningkat. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Wali Kota Malang, Sutiaji dalam acara *International Research Conference on Economics and Business* di Hotel Savana pada tanggal 12 Oktober 2018 yang juga menginginkan agar UKM Kota Malang “naik kelas” (Malang Times, 2018).

Hal yang terkait langsung dengan kualitas UKM lebih banyak dan utamanya dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia (SDM) meskipun tidak menampik ada efek dari faktor lain. SDM tersebut mengacu kepada para pemilik atau pelaku UKM. Kinerja pada usaha kecil ditentukan oleh karakteristik pemilik / manajernya, pernyataan tersebut senada dengan beberapa hasil studi yang mengklaim bahwa pemilik / manajer adalah faktor kunci kinerja bisnis (Kotey & Meredith, 1997; Lee & Tsang, 2001; Kiggundu, 2002; Man et.al, 2002; Blackman, 2003; Solichin, 2005; O'Regan et.al, 2005; Zoysa & Herath, 2007; Nimalathasan, 2008; Man & Wafa, 2008; Ahmad et.al, 2010 dalam Sarwoko et.al, 2013). Li et.al (2005) dalam Hadiyati (2014) menyebutkan bahwa karakter kepribadian dan kompetensi masing-masing individu dalam proses kewirausahaan (siklus bisnis) mempengaruhi keberhasilan usaha kecil.

Ada banyak hal yang perlu dilakukan untuk mengembangkan SDM dalam konteks kewirausahaan, salah satunya berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan. Kiggundu (2002) dalam Sarwoko et.al (2013) menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan (*entrepreneurial competencies*) merupakan keseluruhan atribut kewirausahaan yang meliputi sikap, keyakinan, pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepribadian, dan perilaku yang mengarah pada pencapaian keberhasilan sesuai tujuan awal. Studi Man & Lau (2005) dalam Sarwoko et.al (2013) memperlihatkan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan bagi keberhasilan bisnis.

Selain hal di atas, masih terdapat beberapa pandangan dari hasil riset terdahulu bahwa keberhasilan perusahaan bergantung pada kemampuan mereka (pemilik/pelaku usaha) untuk menciptakan, mengembangkan dan menggunakan aset perusahaan berbasis pengetahuan (Sveiby, 1997; Teece, 2000; Morrison, 2001; Hill, 2002 dalam Krumina et.al, 2015). Lebih spesifik, keberhasilan usaha kecil atau lebih umum disebut UKM bisa dikaitkan dengan seberapa baik mereka mengelola pengetahuan (*knowledge*) yang dimilikinya (Dollinger, 1984, 1985; Brush, 1992; Brush & Vanderwerf, 1992 dalam Desouza et. al, 2006). Pengetahuan semakin sering dianggap sebagai sumber pertumbuhan bisnis dan diyakini menentukan efektivitas dalam bisnis (March & Sutton, 1997 dalam Krumina et.al, 2015).

Sedangkan, Amatori (2006) dalam Abdul (2018) menerangkan bahwa keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurial skills*) memiliki peran penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup usaha skala kecil dan menengah. Oleh karena itu, keterampilan (*skills*) adalah pengetahuan yang ditunjukkan melalui tindakan atau kinerja unik dalam situasi tertentu. Namun demikian, untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang stabil dan kontinyu adalah tugas yang membutuhkan keterampilan khusus (Perks & Smith, 2006 dalam Abdul, 2018). Berdasarkan gambaran skenario di atas, kemungkinan besar bisnis akan berhasil, jika pemilik bisnis bisa mempunyai keterampilan kewirausahaan yang sesuai dan memadai.

Menurut perspektif kewirausahaan beberapa faktor seperti *skill*, *knowledge*, dan kompetensi kewirausahaan, dapat mempengaruhi siklus bisnis UKM seperti dijabarkan di atas, pada akhirnya akan bermuara pada bagaimana kinerja UKM terpengaruh oleh faktor-faktor tersebut. Kinerja UKM meliputi beberapa hal seperti kemampuan untuk bertahan hidup, tumbuh serta berkontribusi dalam penyediaan/penciptaan lapangan kerja serta mengurangi kemiskinan (Ong & Ismail, 2012; Ahani et.al,

2017 dalam Bin Hashim, et.al, 2018). Terungkap bahwa kegiatan kewirausahaan sangat penting karena dapat mendorong pertumbuhan kinerja perusahaan (Sok et.al, 2017 dalam Bin Hashim, et.al, 2018).

Berdasarkan sebagian besar uraian teori, hasil penelitian, dan kondisi di lapangan mengenai UKM yang telah dijabarkan di atas, membuat peneliti ingin melakukan studi yang berbeda tetapi masih dalam ranah dan ruang lingkup tersebut. Tujuan riset ini adalah untuk (1) mengetahui dan menganalisa signifikansi serta kepositifan hubungan pengaruh *knowledge* terhadap kompetensi kewirausahaan; (2) pengaruh *skill* terhadap kompetensi kewirausahaan; (3) pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja; (4) pengaruh *knowledge* terhadap kinerja; (5) pengaruh *skill* terhadap kinerja; (6) mengetahui dan menganalisa kepositifan hubungan pengaruh total *knowledge* melalui kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja; dan (7) pengaruh total *skill* melalui kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja.

Secara keseluruhan melihat penelitian-penelitian terdahulu, riset sekarang memiliki kebaruan dalam hal (1) penggunaan sampel jenuh; (2) objek penelitian di UKM PUD Kota Malang; (3) perbedaan yang signifikan pada variabel *manifest* (indikator); (4) meskipun ada variabel laten yang tampak sama namun jika ditelisik lebih dalam, sangat berbeda dalam hal definisi dan konsepnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan *explanatory research*. Singarimbun & Effendi (2006:4) menjelaskan *explanatory research* yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis yang dirumuskan atau sering kali disebut sebagai penelitian penjelas.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian saat ini menggunakan metode penelitian survei pada UKM PUD Keripik Tempe Sanan dan Keramik Dinoyo. Sugiyono (2016:6) menjelaskan penelitian survei dipakai untuk memperoleh data pada suatu tempat tertentu yang alamiah, namun peneliti memberikan perlakuan dalam pengumpulan data tersebut, misal dengan menyebarkan kuesioner, soal test, wawancara terstruktur, dan lainnya.

Teknik pengumpulan data studi ini menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis pada para responden untuk dijawab sesuai petunjuk pengisian (Sugiyono, 2016:142).

Sumber data pada riset ini adalah data primer yang didapat dari jawaban kuesioner para responden terpilih. Data primer yaitu data yang didapat langsung oleh peneliti dari sumber data pertama pada tempat/lokasi penelitian (Bungin, 2013:132; Sugiyono, 2016:137). Jenis data pada riset ini termasuk data kuantitatif karena diperoleh dari kuesioner dengan pilihan jawabannya diberi nilai berupa angka (skor 1-5) yang menggunakan skala *Likert*.

Pada riset kali ini digunakan teknik *sampling* jenuh yaitu *sampling* jika semua anggota dari suatu populasi dipakai untuk sampel riset. Sugiyono (2016:85) menjelaskan penggunaan sampel jenuh atau sensus agar pembuatan generalisasi memiliki kesalahan yang sangat kecil. Sampel jenuh penelitian ini adalah 101 *owner*/pemilik UKM PUD Kota Malang. Sebaran populasi terdiri dari 97 responden UKM PUD Keripik Tempe Sanan dan 4 responden UKM PUD Keramik Dinoyo.

Analisis Data

1. Analisis deskriptif, menggunakan demografi responden dan distribusi frekuensi jawaban responden.
2. Uji asumsi klasik, menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.
3. Analisis jalur (*path analysis*).
4. Uji hipotesis, berdasarkan hasil uji t dan koefisien jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial tersaji dalam Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4.

Tabel 1. Demografi Responden

Karakteristik		Frekuensi	Persentase
1. Pendidikan Terakhir	SMP	4	3,96%
	SMA/SMK	86	85,15%
	D1-D3	2	1,98%
	S1	9	8,91%
2. Lama Usaha	6-10 tahun	12	11,88%
	11-15 tahun	33	32,67%
	16-20 tahun	30	29,70%
	21-25 tahun	22	21,78%
	≥ 26 tahun	4	3,96%
Total Responden		101	100%

Tabel 2. Ringkasan Koefisien Jalur

No.	Jalur	Pengaruh Langsung	Jalur	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
1.	X1→Z	0,130			
2.	X2→Z	0,423			
3.	Z→Y	0,166			
4.	X1→Y	0,131	X1→Z→Y	$0,130 \times 0,166 = 0,02158$	$0,02158 + 0,131 = 0,15258$
5.	X2→Y	0,253	X2→Z→Y	$0,423 \times 0,166 = 0,07022$	$0,07022 + 0,253 = 0,32322$

Tabel 3. Hasil Uji t Model 1

Coefficients ^a			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	4.539	.000
	X1	1.432	.155
	X2	4.656	.000

a. Dependent Variable: Z

Tabel 4. Hasil Uji t Model 2

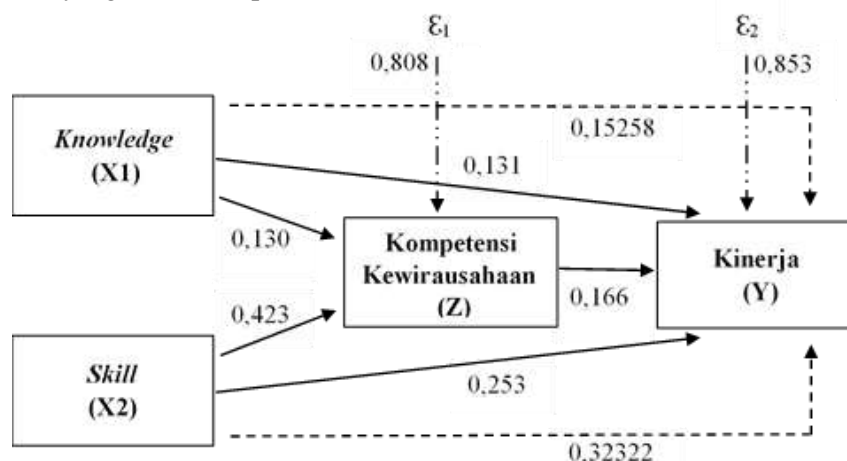
Coefficients ^a			
	Model	t	Sig.
2	(Constant)	.531	.597
	X1	1.384	.170
	X2	2.438	.017
	Z	1.588	.115

a. Dependent Variable: Y

Nilai R Square (R^2) model 1 adalah 0,192, maka Koefisien Determinasi (KD) model 1 = $R^2 \times 100\%$ = 19,2%. Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel di luar model penelitian atau residual (ϵ_1) adalah $\epsilon_1 = (1 - R^2) \times 100\% = 80,8\% \approx 0,808$.

Nilai R Square (R^2) model 2 adalah 0,147, maka Koefisien Determinasi (KD) model 2 = $R^2 \times 100\%$ = 14,7%. Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel di luar model penelitian atau residual (ϵ_2) adalah $\epsilon_2 = (1 - R^2) \times 100\% = 85,3\% \approx 0,853$.

Mengacu hasil analisis di atas, maka KD Total (R^2_m) = $\{1 - (\epsilon_1 \times \epsilon_2)\} \times 100\% = 31,1\%$. Jadi, kesimpulan keseluruhan yaitu bahwa keragaman data yang bisa dijelaskan oleh gabungan model dalam penelitian ini (model 1 dan 2) adalah sebesar 31,1%, sedangkan 68,9% keragaman sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.



Gambar 1. Diagram Jalur & Koefisien Jalur Model *Path Analysis* Mediasi

$$\text{Persamaan model 1: } Z = \rho_{ZX1} + \rho_{ZX2} + \epsilon_1$$

$$Z = 0,130 X1 + 0,423 X2 + 0,808$$

$$\text{Persamaan model 2: } Y = \rho_{YX1} + \rho_{YX2} + \rho_{YZ} + \epsilon_2$$

$$Y = 0,131 X1 + 0,253 X2 + 0,166 Z + 0,853$$

Pembahasan

1. Pengaruh *Knowledge* terhadap Kompetensi Kewirausahaan

Berdasarkan statistik inferensial Sig. $X1 \rightarrow Z$ (0,155) > α (0,05) dan koefisien jalur $X1 \rightarrow Z$ positif (+) (0,130), maka *knowledge* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan. Makna tidak signifikan disini, bukan berarti tidak ada pengaruh sama sekali, melainkan ada pengaruh tetapi kecil. Meskipun pengaruh tidak signifikan, namun terdapat hubungan positif yang artinya jika *knowledge* para pemilik/owner UKM PUD Kota Malang ditingkatkan, maka akan meningkatkan juga kompetensi kewirausahaannya. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian dari Sidharta et.al (2014) yang mengatakan bahwa *knowledge* berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pemilik UKM. Serupa dengan studi oleh Aufar et.al (2016) yang mengatakan juga bahwa *knowledge management* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi manajerial para pengusaha industri kecil.

Ketidaksignifikanan *knowledge* terhadap kompetensi kewirausahaan pada UKM PUD Kota Malang, bisa disebabkan karena berdasarkan demografi responden, tingkat pendidikan pemilik/owner yang cukup rendah yaitu mayoritas lulusan SMA/SMK sebanyak 86 (85,15%) responden dan lulusan SMP sebanyak 4 (3,96%) responden. Hal ini senada dengan pendapat Herron & Robinson (1993) yang menyatakan bahwa pendidikan, pelatihan, pengalaman pengusaha, dan karakteristik demografis lainnya dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi kompetensi wirausaha. Jadi, dapat diperjelas, jika level pendidikan dan pelatihan rendah maka kompetensi wirausahapun akan rendah, dan berlaku sebaliknya. Masram dan Mu'ah (2015:110) juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan seseorang dengan cara meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan penguasaan pengambilan keputusan dalam menghadapi persoalan-persoalan organisasi.

2. Pengaruh *Skill* terhadap Kompetensi Kewirausahaan

Hasil statistik inferensial Sig. $X2 \rightarrow Z$ (0,000) $< \alpha$ (0,05) dan koefisien jalur $X2 \rightarrow Z$ positif (+) (0,423), maka *skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan. Makna hubungan positif adalah jika *skill* para pemilik/owner UKM PUD Kota Malang ditingkatkan, maka dapat meningkatkan juga kompetensi kewirausahaannya. Hasil tersebut sejalan dengan riset oleh Sidharta et.al (2014) yang menyatakan bahwa *skill* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pemilik UKM. Hasil studi dari Al Mamun et. al (2019) juga menyebutkan bahwa keterampilan wirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan. Penelitian Kutzhanova et.al. (2009) dalam Al Mamun et.al. (2019) juga menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi wirausaha membutuhkan wirausahawan yang mau untuk belajar seperangkat keterampilan. Phelan & Sharpley (2012) mengatakan wirausahawan memerlukan berbagai keterampilan untuk mengembangkan kompetensi spesifik agar bisa mengelola suatu organisasi.

Adanya hubungan positif dan signifikan *skill* terhadap kompetensi kewirausahaan pemilik/owner UKM PUD Kota Malang, bisa disebabkan karena lama usahanya berdasarkan demografi responden, mayoritas di atas 10 tahun yaitu rentang 11-25 tahun sebanyak 85 (84,15%) responden. Hal ini mengindikasikan bahwa *skill* sudah diajarkan sejak dulu secara turun-temurun dan berlanjut sampai sekarang.

3. Pengaruh *Knowledge* terhadap Kinerja

Berdasarkan statistik inferensial Sig. $X1 \rightarrow Y$ (0,170) $> \alpha$ (0,05) dan koefisien jalur $X1 \rightarrow Y$ positif (+) (0,131), maka *knowledge* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel kinerja. Hubungan positif artinya jika *knowledge* para pemilik/owner UKM PUD Kota Malang ditingkatkan, maka bisa meningkatkan pula kinerjanya. Hasil ini sesuai dengan riset dari Echdar (2014) yang menyatakan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja UKM. Riset Ardiana et.al. (2010) serta Trihudiyatmanto dan Purwanto (2018) menunjukkan hasil yang sama yaitu pengetahuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UKM.

Pengetahuan pemilik/owner UKM PUD Kota Malang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisa disebabkan seperti pembahasan sebelumnya yaitu karena faktor pendidikan dan lama usaha, dengan rata-rata pendidikan formal yang cukup rendah serta usaha yang digeluti cukup lama mengindikasikan bahwa responden melaksanakan rutinitas harian (kegiatan produksi, promosi, pemasaran, dan lain-lain) lebih banyak hanya berdasarkan budaya dan tradisi secara turun-temurun (secara tradisional).

4. Pengaruh *Skill* terhadap Kinerja

Hasil statistik inferensial Sig. $X2 \rightarrow Y$ (0,017) $< \alpha$ (0,05) dan koefisien jalur $X2 \rightarrow Y$ positif (+) (0,253), maka *skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hubungan positif artinya jika *skill* para pemilik/owner UKM PUD Kota Malang ditingkatkan, maka akan meningkatkan juga kinerjanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Echdar (2014) yang menyatakan keterampilan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Riset Sembiring (2016) menunjukkan pengaruh keterampilan sumber daya manusia signifikan terhadap kinerja UKM. Hasil studi Al Mamun et. al (2019) juga menyatakan bahwa keterampilan wirausaha memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja organisasi. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa keterampilan kewirausahaan memiliki kontribusi pada kinerja organisasi, pertumbuhan, dan profitabilitas (Chandler & Jansen, 1992; Cooper et.al, 1994; Bird, 1995; Lerner & Almor, 2002; dalam Al Mamun et.al, 2019; Mitchelmore & Rowley, 2010).

Sepemahaman dengan hasil beberapa riset di atas, *skill* pemilik/owner UKM PUD Kota Malang berpengaruh signifikan terhadap kinerja, sudah tidak diragukan lagi mengingat Sentra Industri Keripik Tempe Sanan dan Keramik Dinoyo dalam proses produksinya sangat memerlukan keterampilan yang memadai dan keterampilan itu sudah diajarkan secara turun-temurun, sehingga keterampilan teknis pada pembuatan produk (keripik tempe dan keramik) merupakan suatu keniscayaan.

5. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja

Berdasarkan statistik inferensial Sig. $Z \rightarrow Y$ (0,115) $> \alpha$ (0,05) dan koefisien jalur $Z \rightarrow Y$ positif (+) (0,166), maka kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja. Hubungan positif artinya jika kompetensi kewirausahaan para pemilik/owner UKM PUD Kota Malang

ditingkatkan, maka akan meningkatkan juga kinerjanya. Meskipun hasil penelitian ini tidak senada dengan studi dari Kabir et.al (2017); Ahmad et.al (2010) dalam Bin Hashim et.al (2018); Mitchelmore & Rowley (2013); Sarwoko et.al (2013); Echdar (2014); dan Al Mamun et.al (2019) yang mengkonfirmasi hubungan yang signifikan antara kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja organisasi, namun ada hasil yang sejalan dengan riset peneliti saat ini yaitu riset dari Pramaishella et.al (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak signifikan mempengaruhi kinerja UKM. Penelitian Lopa & Bose (2014) menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan kompetensi komitmen dan konseptual terhadap kinerja organisasi.

Menurut Lopa & Bose (2014), meskipun selama ini di lapangan tampaknya kompetensi kewirausahaan - dalam riset ini yaitu pemilik/*owner* UKM PUD Kota Malang- tidak terlalu mempengaruhi kinerja bisnis -penjualan, aset, dan keuntungan-, namun akan memiliki efek jangka panjangnya. Kompetensi pemilik/*owner* UKM PUD Kota Malang (Keripik Tempe dan Keramik) yang memberikan pengaruh kecil terhadap kinerja dapat disebabkan oleh faktor-faktor klasik yaitu pendidikan yang cukup rendah serta kurangnya pelatihan pengembangan SDM oleh dinas terkait.

6. Pengaruh *Knowledge* terhadap Kinerja melalui Kompetensi Kewirausahaan

Pengaruh tidak langsung *knowledge* terhadap kinerja melalui kompetensi kewirausahaan menunjukkan nilai positif (+) 0,02158 < pengaruh langsung *knowledge* terhadap kinerja yang juga menunjukkan nilai positif (+) 0,131. Namun, pengaruh total (pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung) menunjukkan nilai positif (+) 0,15258 > pengaruh langsung *knowledge* terhadap kinerja yang juga menunjukkan nilai positif (+) 0,131. Meskipun nilai pengaruh langsung > nilai pengaruh tidak langsung, namun setelah digabungkan, nilai pengaruh total > nilai pengaruh langsung, hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh mediasi dari kompetensi kewirausahaan, yang artinya dengan mediasi pengaruh *knowledge* terhadap kinerja menjadi lebih besar. Jika nilai pengaruh total < nilai pengaruh langsung, dapat diketahui bahwa mediasi tidak memiliki pengaruh. Pengaruh Koefisien Determinasi (KD) Total (R^2_m) sebesar (31,1%) > KD Model 1 (19,2%), hasil ini menunjukkan bahwa sebelum ada pengaruh mediasi nilai KD Model 1 kecil, tetapi setelah ada pengaruh mediasi nilai KD Total meningkat sehingga meyakinkan bahwa memang benar terdapat pengaruh mediasi dalam model riset ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian Al Mamun (2019) yang menyatakan kompetensi kewirausahaan mampu memediasi hubungan antara pengetahuan kewirausahaan (orientasi pasar dan *networking*) terhadap kinerja organisasi. Pengetahuan merupakan salah satu bagian/faktor pembentuk dari kompetensi sehingga harapan adanya efek terhadap kinerja, terbukti dapat dicapai dalam riset ini.

7. Pengaruh *Skill* terhadap Kinerja melalui Kompetensi Kewirausahaan

Pengaruh tidak langsung *skill* terhadap kinerja melalui kompetensi kewirausahaan menunjukkan nilai positif (+) 0,07022 < pengaruh langsung *skill* terhadap kinerja yang juga menunjukkan nilai positif (+) 0,253. Namun, pengaruh total (pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung) menunjukkan nilai positif (+) 0,32322 > pengaruh langsung *skill* terhadap kinerja yang juga menunjukkan nilai positif (+) 0,253. Meskipun nilai pengaruh langsung > nilai pengaruh tidak langsung, namun setelah digabungkan, nilai pengaruh total > nilai pengaruh langsung, hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh mediasi dari kompetensi kewirausahaan, yang artinya dengan mediasi pengaruh *skill* terhadap kinerja menjadi lebih besar. Jika nilai pengaruh total < nilai pengaruh langsung, dapat diketahui bahwa mediasi tidak memiliki pengaruh. Pengaruh KD Total (R^2_m) sebesar (31,1%) > KD Model 1 (19,2%), hasil ini menunjukkan bahwa sebelum ada pengaruh mediasi nilai KD Model 1 kecil, tetapi setelah ada pengaruh mediasi nilai KD Total meningkat sehingga meyakinkan bahwa memang benar terdapat pengaruh mediasi dalam model riset ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian Al Mamun (2019) yang menyatakan kompetensi kewirausahaan mampu memediasi hubungan antara keterampilan kewirausahaan terhadap kinerja organisasi. Keterampilan merupakan salah satu bagian/faktor pembentuk dari kompetensi sehingga harapan adanya efek terhadap kinerja, terbukti dapat dicapai dalam riset ini.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan serta hasil analisis data yang dijabarkan di atas, dapat disimpulkan (1) variabel *knowledge* mempunyai efek tidak signifikan dan positif terhadap kompetensi kewirausahaan; (2) variabel *skill* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kompetensi kewirausahaan; (3) variabel *knowledge* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap kinerja; (4) variabel *skill* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja; (5) variabel kompetensi kewirausahaan memperlihatkan pengaruh yang tidak signifikan dan hubungan positif terhadap kinerja; (6) pengaruh tidak langsung variabel *knowledge* terhadap kinerja melalui kompetensi kewirausahaan memperlihatkan hubungan positif. Pengaruh total (gabungan pengaruh langsung dan tidak langsung) > pengaruh langsung (*knowledge* terhadap kinerja) yang artinya ada pengaruh mediasi dari kompetensi kewirausahaan; dan (7) pengaruh tidak langsung variabel *skill* terhadap kinerja melalui kompetensi kewirausahaan memperlihatkan hubungan yang positif. Nilai pengaruh total (gabungan pengaruh langsung dan tidak langsung) > pengaruh langsung (*skill* terhadap kinerja) yang artinya menunjukkan adanya pengaruh mediasi dari kompetensi kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Omolara Eunice. (2018). Entrepreneurial Skills and Growth of Small and Medium Enterprise (SMEs): A Comparative Analysis of Nigerian Entrepreneurs and Minority Entrepreneurs in The UK. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8 (5), 27-46.
- Al Mamun, Abdullah et. al. (2019). Entrepreneurial Knowledge, Skills, Competencies and Performance, A Study of Micro-Enterprises in Kelantan, Malaysia. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Emerald Publishing Limited, DOI 10.1108/APJIE-11-2018-0067, pp. 1-20.
- Ardiana, I.D.K.R. et.al. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12 (1), 42-55.
- Aufar, Erda et.al. (2016). Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kompetensi Manajerial Para Pengusaha Industri Kecil di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Manajerial*, 15 (1), 58-69.
- Bin Hashim, Noor Azmi et.al. (2018). Relationship Between Entrepreneurial Competencies and Small Firm Performance: Are Dynamic Capabilities The Missing Link?. *Academy of Strategic Management Journal*, 17 (2), 1-10.
- Bungin, M. Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)-Edisi Kedua*, Cetakan ke-7. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Desouza, Kevin C. et.al. (2006). Knowledge Management at SMEs: Five Peculiarities. *Journal of Knowledge Management*, 10 (1), 32-43.
- Echdar, Saban. (2014). The HRs Entrepreneurial Competency Development and The Effects on The Performance of Small and Medium Enterprises in South Sulawesi. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 17 (2), 97-210.
- Hadiyati, Ernani. (2014). Karakteristik Kewirausahaan dan Perusahaan Serta Kompetensi Kewirausahaan Sebagai Penentu Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM). *Jurnal Ekonomika Bisnis*, 5 (2), 117-124.
- Herron, L. & Robinson, R.B. (1993). A Structural Model of the Effects of Entrepreneurial Characteristics on Venture Performance. *Journal of Business Venturing*, 8 (3), 281-294.
- Krumina, Ieva et.al. (2015). Vidzeme Region of Latvia: Knowledge Management in Micro Enterprises. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 213, pp. 781-786.
- Lopa, Nusrat Zahan & Bose, Tarun Kanti. (2014). Relationship Between Entrepreneurial Competencies of SME Owners/Managers and Firm Performance: A Study on Manufacturing SMEs in Khulna City. *Journal of Entrepreneurship and Management*, 3 (3), 1-12.
- Malang Times. (2018). *Sutiaji Sebut Kualitas UMKM di Kota Malang Tidak Meningkatkan Sejak 2007*. Retrieved March 23, 2019, from <https://www.malangtimes.com/baca/32424/20181022/163200/sutiaji-sebutkualitas-umkm-di-kota-malang-tidak-meningkat-sejak-2007/>
- Masram dan Mu'ah. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Penerbit Zifatama Publisher.

REFORMASI

ISSN 2088-7469 (Paper) ISSN 2407-6864 (Online)

Volume 10 Nomor 1 (2020)

- Mitchelmore, Siwan & Rowley, Jennifer. (2010). Entrepreneurial Competencies: A Literature Review and Development Agenda. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 16 (2), 92-111.
- Mitchelmore, Siwan & Rowley, Jennifer. (2013). Entrepreneurial Competencies of Women Entrepreneurs Pursuing Business Growth. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 20 (1), 125-142.
- Permendagri. (2014). *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah*. Retrieved March 15, 2019, from <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt5306d5fac5902/node/lt512d993c981c2/peraturan-menteri-dalam-negeri-no-9-tahun-2014-pedoman-pengembangan-produk-unggulan-daerah>
- Perwali. (2018). *Peraturan Walikota Malang Nomor 20 Tahun 2018 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun 2019 Kota Malang*. Retrieved July 19, 2019, from https://malangkota.go.id/download/2018/sakip_kota_malang/4b.-Perwal-20-Tahun-2018-Tentang-RKPD-Kota-Malang-Tahun-2019.pdf
- Phelan, C. & Sharpley, R. (2012). Exploring Entrepreneurial Skills and Competencies in Farm Tourism. *The Journal of The Local Economy Policy Unit*, 27 (2), 103-118.
- PramaisHELLA, Nuary Ayu et.al. (2018). Pengaruh Modal, Dukungan Pemerintah, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. *Prosiding 4th Seminar Nasional dan Call for Papers Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*, 1 (1), 401-410.
- Renstra Kemenkop & UKM. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2015-2019*. Retrieved March 15, 2019, from http://www.depkop.go.id/uploads/tx_rtgfiles/Renstra_Kementerian_Koperasi_dan_UKM_2015-2019.pdf
- Sandriana, Niskha et.al. (2015). Strategi Pengembangan Produk Unggulan Daerah Berbasis Klaster di Kota Malang. *Reformasi- Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tribhuwana Tunggaladewi*, 5 (1), 89-100.
- Sari, Yunita Resmi et.al. (2015). *Pemetaan dan Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM dalam Menghadapi MEA 2015 dan Pasca MEA 2025*. Retrieved April 22, 2019, from <https://www.bi.go.id/id/publikasi/wp/Documents/WP%20BI%20No.9-2015%20Pemetaan%20dan%20Strategi%20Peningkatan%20Daya%20saing%20UMKM.pdf>
- Sarwoko, Endi et.al. (2013). Entrepreneurial Characteristics and Competency as Determinants of Business Performance in SMEs. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 7 (3), 31-38.
- Sembiring, Rasmulia. (2016). Impact of Human Resources' Knowledge and Skills on SMEs' in Medan City, Indonesia. *International Journal of Management, Economics and Social Sciences*, 5 (3), 95-104.
- Sidharta, Iwan et.al. (2014). Analisis Faktor Penentu Kompetensi Berdasarkan Konsep Knowledge, Skill, dan Ability (KSA) di Sentra Kaos Suci Bandung. *Jurnal Computech & Bisnis*, 8 (1), 49-60.
- Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian. (2006). *Metode Penelitian Survei (Editor)*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trihudyatmanto, M. dan Purwanto, Heri. (2018). Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha pada Sentra UMKM Pande Besi di Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, (1) 1, 31-41.
- UU. (2008). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Retrieved March 10, 2019, from <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uubi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf>